

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bisnis merupakan kegiatan dalam menjual produk barang atau jasa agar memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Selain memberikan keuntungan, bisnis juga mempunyai resiko menimbulkan kerugian. Agar terhindar dari resiko bisnis maka bisnis harus dijalankan dengan tepat dan perencanaan yang matang. Saat ini perkembangan perekonomian yang terjadi di Indonesia sudah cukup membaik. Indonesia sudah bisa dan dapat dikatakan sebagai negara yang berkembang, dimana sebagian besar perusahaan yang berperan aktif di dalam pertumbuhan global perekonomian Indonesia harus dapat saling bersaing dengan baik. Saat ini penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian penting dalam aktivitas manusia, baik perorangan maupun perusahaan selalu membutuhkan informasi dari suatu adanya proses akuntansi.

Karena semakin banyaknya persaingan, maka saat ini perusahaan di Indonesia di tuntutan untuk memiliki informasi yang akurat agar dapat mempertahankan jalannya kegiatan operasional perusahaan. Informasi tersebut juga dapat berguna untuk manajer, supaya menjadi patokan manajer dalam mengambil sebuah keputusan untuk perusahaan. Supaya informasi tersebut juga dapat menjadi akurat maka hal ini diperlukan sebuah *system* yang dapat mengatur tentang informasi tersebut, biasanya dikenal dengan nama *system* informasi.

Menurut Winarno (2006:1.3,1.16), Sistem Informasi Akuntansi, atau disingkat SIA merupakan sebuah sistem. Pada suatu sistem tersebut memiliki banyak komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam SIA memiliki banyak komponen dengan fungsi yang berbeda-beda, tetapi hal tersebut memiliki tujuan yang sama. Maka dapat dikatakan SIA berfungsi untuk mencatat dan mengelola data dan transaksi akuntansi.

Dengan di imbangi oleh semakin berkembangnya teknologi ekonomi dan sosial budaya. Secara tidak langsung maka pada kondisi ini akan mendorong munculnya perkembangan dari suatu sistem informasi akuntansi. Analisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang akan membuat persediaan barang menjadi lebih efektif dan efisien, dimana persediaan barang dagang merupakan aktiva lancar yang memiliki risiko yang cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian atas persediaan barang akan sangat membantu perusahaan untuk mencegah akan terjadinya kesalahan dalam penanganan jumlah persediaan barang. Jika pencatatan dan penilaian jumlah persediaan barang sejak awal telah dilakukan dengan benar, maka penjumlahan dalam laporan keuangan juga menjadi benar.

Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan adanya suatu pengelolaan barang yang dengan suatu penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan yang berperan dalam menangani keluar masuknya persediaan barang dan pencatatan yang terjadi pada perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu bersaing menghadapi perusahaan lain yang terus berkembang, maka kelangsungan hidup dan kesempatan memperluas bidang usaha perusahaan akan terancam. Pengendalian Internal merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan bidang usaha yang terfokus

pada aktivitas persediaan barang dagangan.. Analisis informasi yang baik dan akurat akan menunjang pengendalian internal yang efektif dan dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi adalah suatu perencanaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalannya perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan. Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme yang dipatuhi bersama untuk menjaga harta kekayaan organisasi.

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga kemudian dapat dibuatlah perbaikan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen, hal ini karena persediaan yang menumpuk akan menimbulkan biaya penyimpanan tambahan selain itu juga menimbulkan resiko kerusakan barang karena terlalu lama di gudang, sedangkan persediaan barang yang tidak tersedia jenis, kualitas, dan jumlah akan mengganggu operasional perusahaan.

Hal inilah yang membuat persediaan barang dagang menjadi prioritas untuk menjadi fokus dalam efektivitas dan efisiensi sebuah perusahaan dagang. Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian, untuk itu perusahaan harus dapat mengelola persediaan yang dimilikinya sesuai kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan. Untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi, dibutuhkanlah suatu sistem pengendalian internal yang baik terhadap persediaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Dengan sebuah sistem pengendalian internal, perusahaan juga harus bisa menciptakan sebuah struktur organisasi yang baik. Untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain: struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya.

Persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Warren, dkk, 2005:452).

Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Persediaan barang dagang termasuk salah satu sumber daya yang penting, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya. Tanpa adanya persediaan, perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualanpun secara otomatis akan terpengaruh atas tersedianya barang dagangan atau persediaan barang dagangan. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merek, mutu, jenis, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen, maka penjualan akan mengalami penurunan. Karena kekurangan jumlah persediaan barang dagang juga akan mengakibatkan para konsumen akan berpindah ke perusahaan lain yang menjual barang sejenis. Oleh karena itu persediaan perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan perusahaan.

Persediaan adalah barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam proses atau pengerjaan produksi, atau persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan merupakan bagian utama dari aktiva lancar serta seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan dagang, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan.

Toko Ayu Citra Bags merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dalam penjualan barang ( Tas, Sepatu, Sandal, Hijab, dan Kosmetik ). Karena jumlah persediaan Toko Ayu Citra Bags yang sangat besar, persediaan tersebut memerlukan pengelolaan yang baik mulai dari penyimpanan sampai

dengan pengeluarannya dari gudang perusahaan untuk kemudian di jual. Perusahaan belum memiliki prosedur pengelolaan persediaan yang baku. Tanpa adanya prosedur yang cukup baik maka belum tercipta efektivitas dalam pengelolaan dan berpotensi menimbulkan penyimpangan.

Permasalahan keamanan persediaan dan sering terjadinya selisih stok menjadi masalah utama yang dialami Toko Ayu Citra Bags setelah adanya pengembangan toko dan gudang ke tempat yang lebih besar. Peningkatan persediaan barang dagang yang pesat ini membuat risiko terjadinya selisih stok semakin besar. Pemilik toko juga membiarkan begitu saja sistem pengendalian di tokonya cukup berantakan. Misalnya saja dengan membiarkan karyawannya keluar masuk gudang untuk memasukkan atau mengambil barang, padahal seharusnya jika ingin persediaan di toko aman dan tidak sering terjadi adanya selisih stok maka pemilik harusnya membatasi karyawan yang boleh keluar masuk gudang. Selain itu karena di toko ini memang diterapkan sistem tidak ada yang boleh mengganggu, artinya setiap karyawan harus mengerjakan sesuatu yang bisa dikerjakan. Karyawan juga di haruskan cekatan dalam hal apapun, sehingga di Toko Ayu Citra Bags Jombang ini satu karyawan bisa mengerjakan lebih dari satu macam pekerjaan maka terjadilah adanya perangkapan tugas.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi oleh penulis diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kristin Marlina dan Elvia Puspa Dewi (2020), dengan jurnal yang berjudul: “Analisis Efektivitas Pengendalian

Internal Persediaan Barang Dagang Toko Bangunan Rajawali Steel”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi Toko Bangunan Rajawali Steel belum memadai karena tidak adanya bagian pembelian selain itu ada perangkapan tugas dibagian marketing dan tidak ada fungsi pengendalian internal Di samping itu, tidak ada otorisasi pengeluaran oleh kepala gudang sehingga pengendalian pengeluaran barang masih lemah. Sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada Toko Bangunan Rajawali Steel juga belum efektif karena struktur organisasi masih belum lengkap, otorisasi belum sepenuhnya ada yaitu pada bagian gudang dalam pengeluaran barang.

Kedua, penelitian yang pernah dilakukan oleh Juwita Natalia Samuna, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw (2017), dengan jurnal yang berjudul: “Evaluasi Penerapan Sistem pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada Toko Mahkota Diesel”. Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan terhadap sistem pengendalian intern pembelian barang dagangan dan penjualan barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel Manado, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem pengendalian intern persediaan barang dagangan pada Toko Mahkota Diesel Manado belum berjalan efektif. Hal ini bisa dilihat pada unsur pengendalian intern, yaitu lingkungan pengendalian. Toko Mahkota Diesel Manado telah memiliki struktur organisasi yang baku dan penjabaran tentang tanggung jawab masing-masing fungsi tetapi masih terjadi perangkapan fungsi. Adapun Sistem akuntansi pada Toko Mahkota Diesel Manado dalam persediaan barang dagangan masih terdapat kelemahan. Pada sistem akuntansi pembelian barang dagangan dan

penjualan barang dagangan, dokumen yang digunakan belum bernomor urut tercetak.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Angelina Klesia Kalendesang, Linda Lambey, Novi S. Budiarmo (2017), dengan jurnal yang berjudul : “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahun”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Supermarket Paragon Mart Tahun secara keseluruhan sudah efektif. Namun, dari kelima komponen-komponen pengendalian internal yang telah dijabarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa masih ada beberapa yang kurang, dalam lingkungan pengendalian khususnya pada struktur organisasi tidak memiliki bagian akuntansi, dimana bagian ini adalah bagian yang penting dalam suatu perusahaan. Pada aktivitas pengendalian khususnya pada pembagian tugas juga belum memadai, seperti yang mencatat barang dan yang menyimpan barang dilakukan oleh bagian yang sama.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Ayu Citra Bags Jombang”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah analisis prosedur sistem pengendalian internal untuk meningkatkan sistem informasi persediaan barang dagang pada toko Ayu

Citra Bags Jombang dengan berdasarkan struktur organisasi, struktur otorisasi dan prosedur, praktek yang sehat dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab (Mulyadi, 2017)

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Ayu Citra Bags Jombang ?
2. Apa sajakah permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan persediaan pada Toko Ayu Citra Bags Jombang ?
3. Bagaimana solusi sistem pengendalian internal persediaan yang sebaiknya diterapkan pada Toko Ayu Citra Bags Jombang ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang apakah sudah berjalan efektif atau tidak efektif yang dilakukan oleh Toko Ayu Citra Bags Jombang.
2. Menganalisis permasalahan pengelolaan persediaan pada Toko Ayu Citra Bags Jombang.
3. Memberikan rekomendasi dan saran untuk sistem pengendalian internal persediaan pada Toko Ayu Citra Bags Jombang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek pengendalian internal terutama pada persediaan barang dagang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagangan. Memberikan kontribusi untuk manajemen pada Toko Ayu Citra Bags. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusun program pemecahan masalah persediaan